

**Analisis Bentuk-Bentuk Pelanggaran Maksim Percakapan pada *Manga*
CRAYON SHINCHAN Volume 01 Karya Yoshito Usui**

Marissa, Sudjianto, Rina Fitriana.

Abstrak

Skripsi ini ditulis untuk meneliti bentuk pelanggaran maksim percakapan pada *manga Crayon Shinchon* Volume 01 karya Yoshito Usui yang dirilis pertama kali pada tahun 1992 di Jepang. Setelah meneliti bentuk dan cara melanggar maksim percakapan, penulis menghitung jumlah dan persentase dari setiap maksim yang dilanggar dan cara pelanggaran yang digunakan untuk mengetahui jenis dan cara pelanggaran maksim yang paling banyak terdapat dalam *manga* ini. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan konteks dan menjelaskan indikator mengapa tuturan tersebut melanggar maksim percakapan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jenis maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim relasi sedangkan cara pelanggaran yang paling sering dilakukan adalah *violating the maxims* terutama maksim relasi. Dengan kata lain efek humor dalam *manga* ini dihasilkan paling banyak dengan menyampaikan tuturan yang tidak relevan dengan konteks atau topik pembicaraan.

Kata Kunci: Implikatur, Pelanggaran Maksim, Humor, Pragmatik

Pendahuluan

Bahasa digunakan sebagai media komunikasi antar sesama manusia. Sutedi (2008:2) menjelaskan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Bahasa digunakan dalam berbagai macam cara, maksud dan tujuan. Berbagai kreativitas pun

muncul untuk mengolah bahasa agar dapat dinikmati dalam berbagai cara. Salah satunya adalah penggunaan bahasa dalam humor.

Materi untuk humor biasanya diambil dari kehidupan sehari-hari. Untuk memancing kelucuan dalam humor, biasanya hal yang dibahas, dibuat menjadi janggal, berlebihan, dan tidak terpikir sebelumnya oleh orang lain. Salah satu cabang linguistik yang membahas struktur

bahasa dan manusia adalah pragmatik, sisi pragmatik inilah yang banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan humor. Dalam ilmu pragmatik, terdapat kaidah-kaidah yang dikenal sebagai maksim percakapan. Dengan mematuhi maksim percakapan, maka diharapkan suatu percakapan akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Namun dalam humor, maksim percakapan ini sengaja dilanggar agar muncul efek humor.

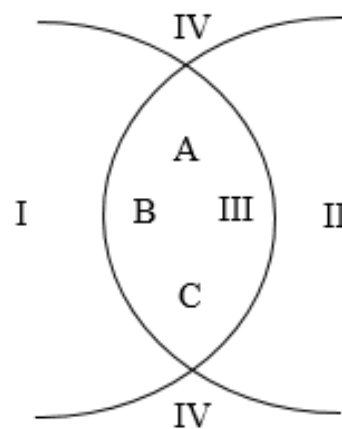
Manga Crayon Shinchan merupakan salah satu *manga* remaja dengan genre humor yang terkenal di Jepang. Tokoh utama dalam *manga* ini adalah seorang anak laki-laki berumur lima tahun yang perilaku dan tindak tuturnya tidak seperti anak umur lima tahun pada umumnya. Dalam *manga* ini, kita dapat menemukan contoh pelanggaran maksim percakapan.

Landasan Teori

Dalam linguistik terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik dari bahasa. Unsur instrinsik mempelajari bunyi, makna dan struktur bahasa. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu dari linguistik yang

pembahasannya melibatkan unsur ekstrinsik dari bahasa, yaitu manusia. Kridalaksana (2007:7) memberikan penjelasan pragmatik sebagai berikut:

Karena bahasa selalu diungkapkan dalam konteks, ada unsur-unsur tertentu yang menyebabkan serasi tidaknya sistem bahasa di dalamnya. Unsur-unsur luar bahasa atau ekstrastruktural itu disebut pragmatik dan batasnya dengan unsur bahasa atau unsur struktural tidak selalu jelas. Sopan santun dan sistem sapaan merupakan contohnya.



Gambar 01. Sistem Bahasa

Keterangan:

- I. dunia bunyi
- II. dunia makna
- III. struktur bahasa
- A. leksikon
- B. gramatika

C. fonologi

IV. pragmatik

Grice (1975) via Mukaro, dkk (2013:162) menyatakan bahwa:

Dalam percakapan sehari-hari orang biasanya tidak mengatakan hal-hal secara langsung tetapi cenderung menyiratkan atau menyarakannya, yaitu, penutur sering kali berhasil menyampaikan implikatur yang tidak mengungkapkan informasi secara eksplisit namun pendengar dapat mengenali melalui implikasi..

Grice (1975) dalam Kushartanti (2007:106) mengungkapkan bahwa di dalam prinsip kerja sama, seorang pembicara harus mematuhi empat maksim. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi. Keempat maksim percakapan itu adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi dan maksim cara.

Wijana (2003:77) dalam Radiyah (2014:62) memberi penjelasan bahwa berbicara secara

wajar pada hakikatnya berbeda dengan berbicara dalam rangka humor. Wijaya (2003:18) juga menyampaikan via Rizkie (2013:3) bahwa wacana humor memerlukan manipulasi linguistik untuk menimbulkan kelucuan dalam sebuah humor.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa humor adalah suatu bentuk manipulasi linguistik yang dikombinasikan dengan kemampuan penutur humor untuk merasakan situasi di sekitarnya, sehingga bisa menghasilkan humor yang dianggap lucu. Humor juga berkaitan dengan adanya pelanggaran maksim percakapan. Hal ini dikarenakan banyak tuturan dalam humor yang dengan sengaja dibuat janggal agar bisa menimbulkan efek humor. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis bentuk-bentuk pelanggaran maksim percakapan yang terdapat dalam manga Crayon Shinchan volume 01 karya Yoshito Usui.

Analisis

1. Pelanggaran maksim kualitas

Pelanggaran terhadap maksim ini terjadi jika tuturan terindikasi sebagai informasi yang mengada-ada, memanipulasi fakta, dan tidak dapat didukung oleh bukti yang kuat.

Konteks : Misae meminta Shinchon untuk berbelanja daging, lobak dan kecap ke pasar sendirian. Ketika ditanya apakah dia sudah mengerti barang apa saja yang harus dibeli, Shinchon menjawab bahwa dia harus membeli biskuit coklat Koala, dan koleksi foto Rie Miyazawa.

みさえ : しんちゃんにも手
伝ってほしいだから買
物行ってくれる？

しんちゃん : うんわかったじ
ゃ行ってきまーす気
をつけてね！！

みさえ : おいおい買う物わ
かっているの？

しんちゃん : コアラのマーチ
と宮沢りえの写真集
と・・・

みさえ : ちがーう

2. Pelanggaran maksim kuantitas

Pelanggaran maksim kualitas terjadi jika tuturan yang disampaikan tidak informatif atau berlebihan dan

bila informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

Konteks : Pelayan restoran bertanya di mana ibu Shinchon berada, karena dia datang sendirian ke restoran.

店員 : いらっしや
い・・・・・・・・あれ？ボ
クひとり？ママ
は・・・？

しんちゃん : ママは・・・い
ない・・・

店員 : ごめんねつらい
事聞いちゃって・・・

しんちゃん : でも母ちゃんは
家で昼寝中

店員 :

3. Pelanggaran maksim relasi

Pelanggaran maksim relasi terjadi jika tuturan yang disampaikan tidak relevan atau melenceng dari topik dan juga bila tuturan terlalu berbasa-basi serta gurauan berlebih.

Konteks : Penjaga toko bertanya berapa gram daging yang ingin Shinchon beli.

店員 : 何グラムかわか
らない？

しんちゃん : グラム?その人
アメリカ人?

4. Pelanggaran maksim cara

Tuturan dianggap melanggar maksim cara apabila tuturan yang disampaikan tidak jelas, ambigu dan cara menyampaikan berbelit-belit, tidak langsung atau tidak runut.

Konteks : Shinchan baru saja pulang dan hendak meminta jajan kepada Misae ketika dia melihat Misae terbaring sakit.

しんちゃん : どしたの?

みさえ : 寒気がするのよカ
ぜひいたみたい・・・

しんちゃん : オラがかんぴよ
うしてやる

みさえ : 看病でしょありが
と・・・

Selain jenis pelanggaran maksim percakapan, dalam penelitian ini juga dibahas mengenai cara melanggar maksim percakapan. Cutting (2002) dalam Yuvike, dkk (2009:117-121) membagi cara melanggar maksim percakapan menjadi lima kategori.

1. *Flouting the maxims*

Thomas (1995:65) via Dornerus (2005:6) menjelaskan penutur menginginkan mitra tutur mencari implikatur percakapan, yaitu ucapan yang tidak secara langsung dinyatakan dalam kata-kata yang diucapkan.

Konteks : Misae hendak pergi ke pasar dan meninggalkan Shinchan sendirian di rumah, karena jika Shinchan ikut dengannya, maka akan terlalu merepotkan.

しんちゃん : オラを置いてこ
ーとしてるな

みさえ : (目つきでわかる
とはさすが親子しんの
すけはもうお兄ちゃん
なんだからいい子でお
るすばんできるわね?)

しんちゃん : (またそれ
だ・・・) じゃコアラ
のマーチ買ってきて

みさえ : (またそれ
だ・・・) わかったよ

2. *Violating the Maxims*

Thomas (1995:72) dalam Dornerus (2005:7) menjelaskan bahwa berbeda dengan *flouting*, saat melanggar maksim penutur bermaksud untuk menyesatkan pendengarnya. Jadi, berbanding

terbalik dengan *flouting*, *violating the maxims* terjadi ketika penutur bermaksud memperdaya mitra tutur sehingga mitra tutur hanya memahami maksud tuturan secara harafiah bukan apa yang diimplikasikan.

Konteks : Seorang tetangga di tempat Shinchon sedang bermain-main baru tahu jika ada anak kecil di tempat tetangganya.

女の人の隣 : あらおとなりお
子さんいらしたっけ?

しんちゃん : かくし子です

女の人 : 甥っ子ですよホ
ホホうわさになっちゃ
だろが〜〜

しんちゃん : あどけないジョ
ーダなのに・・・

3. *Infringing the Maxims*

Thomas (1995:74) dalam Triyatun (2013:6) menjelaskan pendapatnya bahwa menyalahi maksim dapat terjadi karena penutur memiliki kemampuan bahasa yang tidak sempurna (anak kecil atau pelajar asing), hasil tuturan terganggu melalui berbagai cara (gugup, mabuk, gembira).

Konteks : Shinchon diminta untuk mendengar dan mengingat

barang-barang yang perlu dia beli di pasar.

みさえ : よーく聞いてねひ
き肉と大根と・・・

しんちゃん : ちょっと待って
メモするから

みさえ : メモでしょ

4. *Opting out the Maxims*

Maksim sengaja dilanggar karena penutur menolak untuk memberikan keterangan. Grice (1975:49) dalam Linawati (2013:23) mendefinisikan bahwa menghindari maksim terjadi ketika penutur tidak bersedia bekerja sama, tetapi tetap mencoba untuk tampil kooperatif. Penolakan yang dilakukan juga bisa dikarenakan alasan politis, hukum, sosial atau etika.

Konteks : Shinchon bertanya apa yang sedang dilakukan seorang pria yang ia temui di taman.

しんちゃん : オジさん何して
んの?

男の人 : 別に何もしてねー
よ

5. *Suspending the Maxims*

Pelanggaran ini terjadi ketika penutur ataupun mitra tutur

mengganti kata-kata yang tabu menjadi kata-kata yang lebih netral. Tetapi peserta tutur sudah mengerti apa yang dimaksud.

Konteks : Misae ingin memberi pujian pada gambar Shinchon, agar dia bersedia untuk dimintai tolong pergi ke pasar.

みさえ : しんのすけー

しんちゃん : なーにー？

みさえ : ちよつと来てえ

しんちゃん : 今おえかきして
るからダメー

みさえ : ここはひとつおだ
てて・・・絵ママに見
せてー

しんちゃん : うんいいよほら
ぞうさん

みさえ : くだらない事やっ
てんじゃないわ

よ！！このおバカ！！
変態幼児

Simpulan

Dalam *manga Crayon Shinchon* Volume 01 ditemukan 93 pelanggaran maksim percakapan, jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan adalah maksim relasi dan

pelanggaran maksim inilah yang paling banyak menimbulkan efek humor, seperti yang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Maksim Percakapan	Jumlah Pelanggaran	Persentase	Timbul Efek Humor			
				Ya	Persenta	Tidak	Persenta
1	Kualitas	16	17%	14	15%	2	2%
2	Kuantitas	8	9%	3	3%	5	5%

3	Relasi	53	57%	52	56%	1	1%
4	Cara	16	17%	8	9%	8	9%
Total		93	100%	77	83%	16	17%

Tabel 01. Jumlah pelanggaran maksim dalam manga Crayon Shinchan Vol. 01

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dari lima cara yang bisa dilakukan untuk melanggar maksim percakapan, cara yang paling banyak

dilakukan adalah *violating the maxims*. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No.	Cara Pelanggaran Maksim	Jumlah Penggunaan	Persentase
1	<i>Flouting</i>	5	5%
2	<i>Violating</i>	60	66%
3	<i>Infringing</i>	20	22%
4	<i>Opting Out</i>	4	4%
5	<i>Suspending</i>	2	2%
Total		91	100%

Tabel 02. Jumlah cara melanggar maksim dalam manga Crayon Shinchan Vol. 01

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam manga Crayon Shinchan Volume 01 karya Yoshito Usui, terdapat empat jenis pelanggaran maksim yaitu maksim kualitas, kuantitas, relasi dan cara. Di antara keempat jenis maksim tersebut, maksim relasi merupakan maksim yang paling banyak dilanggar dengan total 53 pelanggaran, disusul dengan maksim kualitas dan cara dengan masing-masing 16 pelanggaran dan terakhir maksim kuantitas dengan delapan

pelanggaran. Dari hasil penelitian, diketahui juga bahwa pelanggaran maksim relasi adalah jenis maksim yang paling banyak menimbulkan efek humor dibanding dengan pelanggaran maksim percakapan yang lain. Dari lima cara yang dapat dilakukan untuk melanggar maksim percakapan, ditemukan bahwa kelima cara tersebut digunakan untuk melanggar maksim percakapan dimana *violating the maxims* merupakan cara melanggar maksim percakapan yang paling sering

digunakan yaitu sebanyak 60 kali dari total 91 pelanggaran, disusul oleh *infringing* sebanyak 20 kali, *flouting* sebanyak lima kali, *opting out* sebanyak empat kali dan *suspending* sebanyak dua kali. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam

manga Crayon Shinchan Volume 01, menghilangkan informasi yang relevan merupakan cara yang paling sering dilakukan untuk melanggar maksim percakapan dan menimbulkan efek humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dornerus, Emma. 2005. *A Comparative Study of How Scriptwriters Break Maxims in Desperate Housewives and That's 70's Show*. Swedia: Universitas Karlstad.
- Kushartanti, dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Linawati, Dwi. 2013. *A Grice Maxim Analysis of an English Teacher's Talks in SMP N 1 Kalasan (A Case Study)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukaro, Laston, Victor Mugari dan Annastacia Dhumukwa. 2013. *Violation of Conversational Maxims in Shona*. *Journal of Comparative Literature and Culture*. Vol. 02, No. 04:161-168.
- Radiyah. 2014. *Pelanggaran Prinsip Percakapan dalam Wacana Humor Rubrik Sing Lucu Majalah Panjebar Semangat Edisi Bulan Juni – Agustus 2013*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol. 05, No. 04:61-70.
- Rizkie, Indah Hananti. 2013. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Wacana Humor dalam Rubrik "Mesem" Surat Kabar Harian Warta Jateng*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Triyatun. 2013. *Non-Observance of Grice's Maxims Found in The Death of a Salesman Drama Script by Arthur Miller: A Pragmatic Study*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winiharti, Menik dan Yuvike. 2009. *The Non-Observance of the Conversational Maxims: An Analysis of the Dialogues in Arthur Miller's The Crucible*. *Jurnal Lingua Cultura*. Vol. 03, No. 2:116-127.